

Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Pantun dengan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Barito Kuala

Aulia Azizah

Aulia Azizah 1 MIN 3 Barito Kuala

auliaazizah127@gmail.com

Received 25 May 2023 | Received in revised form 13 July 2023 | Accepted 20 July 2023

APA Citation:

Azizah, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Pantun pada Siswa Kelas V dengan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Barito Kuala. *EDUCASIA*, 8(3), 169-180.

doi: <http://dx.doi.org/10.21462/educasia.v8.i3.207>

Abstract

This research aimed to address the inadequate writing skills of fifth-grade students at MIN 3 Barito Kuala in Indonesian language class. Teachers faced challenges in selecting suitable learning media to achieve desired learning targets. The study implemented Classroom Action Research, focusing on fifth-grade students at MIN 3 Barito Kuala in South Kalimantan. Data collection involved observation sheets for teachers and students, as well as tests. The findings revealed that the use of visual aids in learning to write pantun positively impacted the teachers' activities, students' activities, and learning outcomes. Teacher activities improved from 81% (good) in cycle I to 92% (very good) in cycle II, indicating enhanced quality of the learning process. Student activities also improved significantly, increasing from 71% (good) in cycle I to 95% (very good) in cycle II, demonstrating increased participation and engagement. Moreover, student learning outcomes significantly improved, with completion rates increasing from 40% in cycle I to 90% in cycle II. Thus, it can be concluded that the effective application of visual aids enhances Indonesian language learning, particularly in the subject of pantun.

Keywords: Writing, Pantun, Image Media

1. PENDAHULUAN

Pantun dapat diartikan sebagai puisi asli Melayu tradisional yang berhubungan, berpola a-b-a-b dan mencakup empat baris, dimana dua baris pertama terdapat sampiran dan pada dua baris terakhir terdapat isi (Wardana, 2021). Seorang guru membutuhkan keterampilan salah satunya yaitu keterampilan dalam menggunakan media gambar pada saat memulai kelas.

Media gambar merupakan bentuk visualisasi dari dua dimensi yang penggunaannya menggunakan rancangan gambar sebagai alat. Media gambar terdiri dari kombinasi pengungkapan kata dengan gambar yang sesuai fakta dan gagasan secara jelas dan kuat (Simanjuntak et al., 2023).

Hasil belajar adalah bentuk peralihan perilaku yang tercipta selepas tahap belajar dilakukan dan harus sejalan dengan tujuan pendidikan (Dr. Julhadi & Nur Kholik, 2021). Di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peran penting untuk kehidupan. Semenjak usia dini keterampilan berbahasa akan menjadi modal berharga untuk anak agar melangkah ke tingkat pendidikan yang lebih

tinggi. Bahasa mempengaruhi interaksi sosial seseorang di masyarakat yang luas. kemahiran seseorang dalam menguasai bahasa menciptakan keterampilan berkomunikasi yang baik dengan orang lain (Mulyana & Wardhana, 2022).

Mengembangkan keterampilan menulis pantun adalah penting bagi siswa, karena menulis pantun tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengasah kreativitas serta keterampilan berpikir (Widyaningrum & Octavita, 2019). Namun, observasi menyatakan kompetensi siswa dalam menulis pantun masih belum maksimal di kelas V MIN 3 Barito Kuala. Salah satu kendala adalah kurangnya media yang tepat serta memberi motivasi siswa untuk belajar. karena sebab itu, diperlukan inovasi cara dalam meningkatkan minat siswa, dan penggunaan media yang dapat mendukung potensi menulis pantun. Siswa dapat lebih mudah mendeskripsikan gambar ke dalam bentuk pantun dengan memakai media gambar, sehingga potensi menulis pantun dapat ditingkatkan secara efektif.

Media merupakan sarana yang bisa membantu memberikan pemahaman materi yang dipelajari peserta didik serta menjadi alat bagi pendidik untuk menggapai tujuan pembelajaran yang efisien (Kautsar Wardhana et al., 2021). Media dalam proses pembelajaran berperan sekali untuk meningkatkan efektivitas tahap pembelajaran. Contoh media pembelajaran yang bisa digunakan adalah media gambar.

Media gambar merupakan media yang efektif bagi guru dan siswanya, karena dalam penggunaannya memakai gambar yang sesuai dengan bahan materi yang akan diajarkan. Penggunaan media gambar menjadikan aktivitas pembelajaran menjadi lebih mengasyikkan dan siswa lebih termotivasi dalam belajar. Adanya media gambar memberikan peluang kepada siswa untuk lebih giat dan kreatif Ketika belajar Bahasa Indonesia. Media gambar memudahkan siswa paham terkait materi yang dikenalkan guru, baik itu termasuk gambar benda, sebuah aktivitas orang-orang penting, atau sebuah keadaan. Oleh sebab itu, menggunakan gambar sebagai perangkat pengajaran dapat meningkatkan minat siswa Ketika belajar serta memudahkan mereka paham akan materi.

Media gambar dipilih melalui pertimbangan bahwa harganya terjangkau, mudah diingat oleh siswa, relevan dengan kompetensi dasar dan karakteristik siswa, dan memungkinkan guru memvisualisasikan benda yang sulit dihadirkan ke dalam kelas. Selain membantu guru dalam mengaja media gambar juga membantu siswa untuk mengingat informasi, serta mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi mereka. Pendapat Thomas F. Staton menegaskan bahwasanya penggunaan media yang akurat akan meningkatkan motivasi belajar pada siswa dan mempercepat hasil belajar yang diinginkan, sedangkan ketiadaan media dapat menghambat pencapaian tujuan belajar (NURIYAH, 2022).

Sholihah mengutip pernyataan dari Weidenmann yang menyatakan bahwa "sebuah gambar atau foto memiliki makna yang lebih tinggi daripada membaca atau mendengar. Dari membaca hanya dapat diingat sebesar 10%, dari mendengar hanya dapat diingat sebesar 20%, dan dari melihat dapat diingat sebesar 30%. Sebuah gambar atau foto yang dirancang dengan baik dapat memberikan pemahaman yang lebih baik (Sholihah, 2021). Gambar dapat menggugah imajinasi dan membantu peserta didik tetap fokus, berkonsentrasi, dan mengaktifkan otak peserta didik. Hal ini sesuai dengan karakteristik anak MI yang cenderung observatif dan perhatiannya cukup penting dalam proses pembelajaran. Keefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas pengamatan dan perhatian peserta didik (Nurlaila & Setyoningrum, 2022, p. h. 10).

Melihat kenyataan yang terjadi guru di kelas V MIN 3 Barito Kuala harus mencari media pembelajaran yang tepat agar siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar Bahasa Indonesia. Salah satu penyebab kurangnya motivasi siswa adalah penyajian materi yang kurang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru perlu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media yang dapat melibatkan siswa secara langsung dan meningkatkan aktivitas siswa, seperti menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan menulis pantun..

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Menulis Pantun Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V MIN 3 Barito Kuala”**.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Hakikat Hasil Belajar

Dalam konteks usaha, hasil merupakan konsekuensi dari suatu tindakan. Kata "hasil" mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada posisinya dalam kalimat. Para ahli pendidikan memiliki definisi belajar yang berbeda-beda, tetapi mereka selalu merujuk pada prinsip yang sama yaitu setiap individu yang terlibat dalam proses belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya (Dr. Julhadi & Nur Kholik, 2021).

Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar oleh individu dan menghasilkan perubahan yang permanen, seperti meningkatnya pengetahuan dan pemahaman, keterampilan dan kebiasaan baru yang lebih bermanfaat (Dr. Andi Prastowo, 2019). Proses ini memiliki manfaat tidak hanya bagi individu yang belajar, tetapi juga lingkungan sekitarnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merujuk pada kemampuan siswa yang terbentuk setelah melalui proses pembelajaran. Kemampuan ini tak terlepas dari kegiatan belajar, yang merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam bidang pendidikan. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, evaluasi dilakukan sebagai suatu kegiatan yang menghasilkan data pembuktian terhadap hasil belajar siswa (Idris et al., 2021, p. h. 100).

2.2. Penggunaan Media Dalam Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan segala hal yang dapat mengkomunikasikan pesan dan membangkitkan perasaan serta motivasi dalam proses belajar mengajar antara pendidik dan peserta didik (Nurdin, 2016, p. h. 120). Dalam konteks pendidikan, media pembelajaran digunakan untuk membantu guru dan tenaga pendidikan lainnya dalam melaksanakan tugas mereka (Sugiyono & Khojir, 2021, p. h. 138).

Media pembelajaran memiliki peran yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, karena dapat membantu guru memberikan pembelajaran secara optimal dan mengurangi rasa bosan siswa. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan memudahkan mereka memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan disajikan secara menarik (Eka Wardhana, 2021, p. h. 176).

2.3. Teori Pantun Menurut Para Ahli

Terdapat beberapa pengertian pantun menurut para ahli antaranya :

- a. Pantun adalah jenis puisi Melayu lama yang dikenal luas di Indonesia, awalnya merupakan sastra lisan, namun sekarang banyak yang tertulis (Waridah, n.d.).

- b. Dikatakan bahwa pantun adalah bentuk puisi lama khas dari Indonesia, yang terdiri dari empat baris dengan sajak a-b-a-b atau a-b-c-a-b-c dan a-b-c-d-a-b-c-d. Isi pokok dari setiap bait pantun terdapat pada kedua baris terakhir (*Peribahasa & Pantun Indonesia*, n.d.).
- c. Hidayati mengungkapkan bahwa pantun adalah salah satu bentuk puisi lama yang memiliki keindahan bahasa tersendiri, dengan ciri khas rima a-b-a-b. (Hidayati, n.d.)
- d. Abror (2009) menyatakan bahwa pantun bukan hanya gubahan kalimat yang berirama dan berima, tetapi juga rangkaian kata yang indah untuk melukiskan berbagai perasaan dan pikiran, seperti asmara, cinta, kasih sayang, rindu, bahkan dendam.
- e. Pantun juga didefinisikan sebagai bentuk puisi Melayu Indonesia, yang setiap baitnya terdiri dari empat baris dengan sajak a-b-a-b. Biasanya, baris pertama dan kedua berfungsi sebagai sampiran dan baris ketiga dan keempat sebagai isi yang berisi pikiran, perasaan, nasihat, atau pernyataan singkat. (BP & Pustaka, 2011)

2.4. Fungsi Media Gambar dalam Menulis Pantun

Fungsi media pembelajaran adalah sebagai sarana bantu dalam pembelajaran yang dapat mempengaruhi situasi, kondisi, dan lingkungan belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Pemanfaatan media yang tepat dan beragam dapat mengurangi sikap pasif siswa dan membantu menjelaskan pesan pembelajaran agar tidak hanya bersifat verbal.

Menurut Arif S. Sadiman, gambar atau foto adalah media yang sering digunakan dan dipahami secara universal. Mengutip sebuah pepatah Cina yang mengatakan bahwa, gambar bisa mengungkapkan lebih banyak pesan daripada seribu kata. Basyiruddin Usman dan Asnawir juga menyatakan bahwa media gambar termasuk media pembelajaran berbasis gambar/foto adalah alat visual yang efektif karena dapat memvisualisasikan suatu materi dengan lebih konkret dan realistis (Setia, 2019, p. h. 108). Sedangkan Wina Sanjaya berpendapat bahwa media gambar adalah salah satu jenis media grafis yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran” (Ramadanti & Arifin, 2021, p. h. 176).

Menggunakan media pada pembelajaran bisa meningkatkan minat siswa, terutama dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar. Media gambar dapat memotivasi siswa dan memberikan rangsangan belajar yang lebih baik serta dapat mempengaruhi psikologis siswa. Selain itu, media gambar bisa menghindarkan siswa dari kebosanan Ketika belajar. Berbeda dengan metode pembelajaran yang hanya mengandalkan buku, menurut penelitian sekitar 75% anak merasa bosan (Saputra et al., 2021, p. 76) dikarenakan kelemahan buku yang terlalu banyak memiliki materi dengan penggunaan rentang waktu yang minim (Kommariah & Halimah, 2022, p. h. 194).

2.5. Fungsi dan Peran Pantun

Pantun memiliki peran sebagai penjaga fungsi dari kata, berperan untuk menjaga alur berpikir, serta menjadi alat pemelihara bahasa (Kohunussa et al., 2021, p. h. 55). Pantun melatih seseorang dalam mempertimbangkan maksud dari sebuah kata sebelum mengungkapkannya, sehingga dapat memperkuat kemampuan berpikir asosiatif. Berpikir asosiatif dalam pantun mengacu pada keterkaitan antara kata atau suku kata satu dengan yang lain (Surastina, 2018, p. h. 7).

3. METODE

Kata metodologi berasal dari kata “*methodology*” yang dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara atau langkah yang perlu diambil untuk memahami tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Rizal Pahlevieannur, 2022).

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak tindakan yang diimplementasikan pada subjek penelitian, yaitu siswa di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk penelitian tindakan (action research) yang dijalankan oleh guru yang sekaligus bertindak sebagai peneliti di kelasnya (Surya, 2018, p. h. 157), dalam hal ini guru dapat melakukan kolaborasi dengan orang lain untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas melalui tindakan tertentu dalam siklus yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki mutu layanan profesional pendidik dalam praktik belajar mengajar di kelas (Susilowati, 2018, p. h. 39). PTK bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang ada pada siswa di kelas dan meningkatkan kegiatan guru dalam mengembangkan profesionalisme. Hal ini dilakukan untuk membenahi dan meningkatkan mutu praktek pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Slamento, 2015, p. h. 47-58).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari responden yaitu siswa di lokasi penelitian. Untuk memperoleh data tersebut dapat dilakukan melalui beberapa metode seperti observasi, tes dan dokumentasi.

Sukardi mengatakan bahwa penelitian tindakan dapat dilakukan oleh individu atau kelompok untuk meningkatkan mutu kerja orang lain. Secara umum, penelitian tindakan cocok dalam meningkatkan mutu subjek yang diteliti, baik itu siswa di kelas atau sekelompok orang yang bekerja di industri maupun lembaga sosial. Data yang diperoleh dari penelitian tindakan dapat dijadikan contoh atau akses untuk meningkatkan kualitas kerja orang lain (Sukardi, 2022, p. h. 3).

Penelitian tindakan pada fase ini digunakan sebagai media pengembangan teori dalam ilmu sosial yang bisa langsung digunakan dan diuji keefektifannya. Kurt Lewin mengembangkan siklus yang dimulai dengan mencari gambaran kondisi sosial yang akan diteliti dan memimbing peneliti untuk mengambil tindakan serta mengevaluasi dampaknya kepada problem sosial yang diteliti melalui pengumpulan data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Lokasi Sekolah

MIN 3 Barito Kuala, yang terletak di Desa Anjir Muara Kota Tengah, Kecamatan Anjir Muara, memiliki batasan-batasan geografis yang jelas, yaitu sungai di sebelah Timur, masjid di sebelah Barat, jalan raya Trans Kalimantan di sebelah utara, dan kebun di sebelah selatan.

b. Sarana dan prasarana

Berlandaskan data sekolah, fasilitas serta infrastruktur sekolah MIN 3 Barito Kuala cukup memadai. Ada beberapa fasilitas yang tersedia di sekolah ini. Terdapat satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, dan dua belas kelas. Selain itu, terdapat pula satu ruang tata usaha, satu ruang tata pustaka, satu unit UKS, dua toilet guru, tiga toilet siswa, satu lapangan, dan satu lab komputer. Secara keseluruhan, terdapat total 24 fasilitas di sekolah ini. Dari data tersebut terlihat bahwa MIN 3 Barito Kuala memiliki fasilitas yang cukup untuk kegiatan belajar mengajar. Selain itu, jumlah ruangan yang tersedia juga mencukupi dan sesuai untuk proses pembelajaran.

c. Keadaan Siswa dan Guru

Jumlah keseluruhan siswa pada MIN 3 Barito sebanyak 294 siswa, sedangkan untuk tenaga pengajar memiliki 21 tenaga pengajar termasuk yang tergabung dalam bagian TU, sehingga dapat dikatakan bahwa MIN 3 Barito Kuala memenuhi standar guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

4.2. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian serta pengumpulan data dilaksanakan di MIN 3 Barito Kuala pada 22 September 2022 dan 3 Oktober 2022 dengan melibatkan Yuliana, S.Pd I sebagai pengamat kegiatan guru dan siswa Ketika proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar.

4.3. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 23 September 2022 dan 4 Oktober 2022 di kelas V-A yang diikuti oleh 30 siswa. Penelitian ini terdiri dari siklus I yang dilaksanakan pada 22 September 2022 dan siklus II yang dilaksanakan pada 3 Oktober 2022.

Berikut adalah uraian pelaksanaan siklus I dan siklus II :

a. Siklus I

Penelitian tentang penggunaan media gambar dilakukan di MIN 3 Barito Kuala pada tanggal 22 September 2022 dengan materi pembelajaran menulis pantun. Penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan yang terakhir refleksi.

1) Tahap Perencanaan

Peneliti pada tahap ini menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I) yang merujuk pada Kurikulum 2013 serta alat dan bahan pembelajaran. Apabila semuanya telah dikoreksi dan dianggap valid, maka persiapan siklus I selesai.

2) Tahap Pelaksanaan (Acting)

Pada pelaksanaan RPP I, dilakukan pada 22 September 2022. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan penutup. Informasi secara detail terkait langkah-langkahnya bisa ditemukan di lampiran.

3) Tahap Pengamatan (Observation)

Selama pembelajaran, peneliti diobservasi oleh guru dan mengamati kegiatan siswa dalam pengaplikasian media gambar untuk menulis pantun. Hasil observasi Siklus I telah dicatat pada lembar observasi.

a) Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Guru pada Siklus I

Peneliti pada tahap ini melakukan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dengan lembar observasi. Hasil observasi dari aktivitas guru dalam pembelajaran memperlihatkan hasil observasi bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru MIN 3 Barito Kuala pada Siklus I memiliki kategori Baik dengan skor 81%. Meskipun masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki, namun saran dan masukan dari observasi awal akan menjadi bahan masukan untuk perbaikan pada Siklus II. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan respon terhadap gambar yang diberikan guru. Guru pada kegiatan inti mempersiapkan buku pelajaran dan siswa dapat memperhatikan dengan baik. Beberapa siswa berani memberikan pendapatnya dan memberi kesimpulan bersama-sama dari kegiatan pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar.

b) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I

Aktivitas siswa pada tahap ini diamati oleh Yuliana, S.Pd I sebagai teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dalam Siklus I disimpulkan bahwa observasi terhadap siswa masih belum efektif. Kebanyakan siswa tidak menyimak penjelasan guru dan asyik dengan gambar yang diberikan. Pada siklus II hal ini perlu diperbaiki. Guru mem berikan post-test pada 30 siswa di kelas V-A MIN 3 Barito Kuala setelah pembelajaran RPP 1 selesai.

c) Hasil Belajar Siswa

Selesai melakukan pembelajaran pada RPP I, tes pos tes diberikan kepada 30 siswa di kelas V-A. Skor hasil tes belajar siswa pada siklus I (RPP I) terlihat terdapat 40% siswa yang tuntas dan 60% siswa yang tidak tuntas. MIN 3 Barito Kuala memberlakukan KKM dengan nilai individu minimal 70 serta ketuntasan klasikal jika 85% siswa tuntas. Dapat disimpulkan, ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus I masih belum tercapai.

4) Tahap Refleksi

Selama proses pembelajaran hasil temuan yang perlu diperbaiki pada siklus I disajikan sebagai berikut :

Tabel : 7 Hasil Temuan Data Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus I

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas Guru	Kurangnya penjelasan guru terhadap siswa mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.	Pertemuan selanjutnya, guru diharapkan dapat menjelaskan kepada siswa dengan lebih jelas mengenai pembelajaran yang akan dilakukan.
		Kurangnya pengaturan kondisi siswa saat pembagian Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).	Pada pertemuan selanjutnya, guru diharapkan memberikan arahan terlebih dahulu kepada siswa sebelum membagikan LKPD agar dapat menarik perhatian siswa.
		Kurangnya pengaturan kondisi siswa saat kelompok-kelompok membacakan pantun di depan kelas.	Pada pertemuan selanjutnya, guru harus membimbing siswa agar dapat maju ke depan kelas dengan tertib dan membacakan pantun yang telah dibuat.
2	Aktivitas Siswa	Kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan materi pantun.	Pada pertemuan selanjutnya, guru harus lebih tegas dan meningkatkan volume suara saat menjelaskan materi pantun agar siswa dapat mendengarkan dengan baik.
		Siswa berisik saat mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru.	Pada pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKPD serta memberikan arahan dengan jelas untuk menjaga ketertiban.
		Kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.	Pada pertemuan selanjutnya, guru dapat memberikan apresiasi tambahan kepada

			siswa yang mampu menyimpulkan materi pembelajaran.
3	Hasil Belajar Siswa	Sejumlah 18 siswa belum mencapai skor ketuntasan karena kurang fokus dalam memahami isi bacaan dan menjawab soal terkait pantun.	Pada pertemuan selanjutnya, guru harus menggunakan media gambar yang menarik perhatian siswa untuk materi pantun sehingga siswa lebih fokus dalam memahami isi pantun. Guru juga harus memberikan bimbingan kepada siswa dalam menjawab soal-soal terkait pantun.

b. Siklus II

Terdapat empat tahapan pada siklus II, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil setiap tahapan pada masing-masing pertemuan bisa dilihat pada uraian untuk setiap siklus berikut:

1) Tahap Perencanaan

Sebab indikator penelitian pada siklus I tidak tercapai, maka dilakukan siklus II dengan persiapan RPP II sebelum melakukan tindakan.

2) Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tanggal 3 Oktober 2022, dilaksanakan pembelajaran siklus II yang mirip dengan siklus I, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir. Soal test juga diberikan pada akhir pembelajaran seperti pada siklus I, dan langkah-langkahnya tertera di lampiran RPP.

3) Tahap Pengamatan (*observation*)

Persentase dihitung sebagai indikator untuk mengetahui hasil observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam penggunaan media gambar.

a) Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II

Aktivitas guru pada tahap ini diamati menggunakan lembar observasi oleh Ibu Yuliana, S.Pd.I. Hasil observasi aktivitas guru siklus II menunjukkan hasil observasi aktivitas guru pada tahap penggunaan media gambar pada siklus II dengan skor presentase 92%, memperlihatkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru MIN 3 Barito dalam mengelola kelas telah meningkat daripada siklus I. Tujuan pembelajaran pada siklus II dapat tercapai karena Guru MIN 3 Barito telah memperbaiki aspek-aspek yang perlu ditingkatkan, diantaranya yaitu membimbing siswa ketika berdiskusi dengan teman kelompok dalam menyelesaikan LKS.

b) Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran memperlihatkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran siklus II mendapat presentase sebesar 95%, dan berada pada kategori "Baik sekali". Hal tersebut dikarenakan guru berhasil mempertahankan aspek yang sudah ada dan membuat aktivitas belajar siswa meningkat.

c) Hasil Belajar Siswa

Guru memberikan post-test kepada 30 siswa di kelas V-A setelah pembelajaran pada RPP I. Hasil menunjukkan pada siklus II, dari 30, 27 siswa telah tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada materi

menulis mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari 40% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II.

4) Tahap Refleksi Siklus II

Pada siklus II hasil refleksi telah mencapai tujuan untuk setiap komponen yang diamati dan dianalisis pada kegiatan tindakan. Berikut refleksi pada siklus II secara umum:

Tabel : 11 Hasil Temuan dan Revisi Selama Proses Pembelajaran Siklus II

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1	Aktivitas guru	Hasil observasi menunjukkan bahwa 92% guru berhasil mengelola pembelajaran menulis pantun dengan sangat baik, dengan tujuan meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran.	Aktivitas dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran pantun meningkat berkat dukungan dari aktivitas yang efektif dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa yang sangat baik. Secara keseluruhan, guru telah berhasil mengambil tindakan yang efektif dalam mengelola pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
2	Aktivitas Siswa	Dalam pembelajaran menulis pantun menggunakan media gambar, aktivitas siswa dinilai sangat baik dengan presentase 95%.	Observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan aktivitas siswa menjadi 95% dengan kategori sangat baik selama proses pembelajaran. Pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran telah membuat siswa menjadi lebih aktif dan dapat menyatakan pendapatnya. Seluruh siswa terlihat serius ketika mengerjakan tugas yang diberikan dan dengan cermat memperhatikan penjelasan guru.
3	Hasil Tes Siklus II	Sebanyak 27 siswa (90%) telah mencapai target pencapaian ketuntasan belajar secara individu.	Penerapan media gambar pada materi pantun di kelas V-A MIN 3 Barito Kuala berhasil mencapai ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal. Terlihat peningkatan hasil tes belajar dari skor awal hingga akhir. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media gambar sangat cocok dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam materi pantun.

5. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

5.1 Aktivitas Guru

Guru berperan sangat penting, karena mereka menentukan apa yang harus dikuasai oleh siswa dan seperti apa cara mengukur keberhasilan belajar siswa. Proses pengajaran hanya dapat dilakukan ketika ada guru, karena guru memiliki peran utama sebagai perencana, penyampai informasi, sekaligus evaluator (Ekawati & Arifin, 2022, p. h. 117). Guru sebagai perencana harus mempersiapkan segala hal yang dibutuhkan

sebelum proses pengajaran dimulai, seperti pelajaran yang akan disampaikan, cara penyampaian, media, dan lainnya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2013, p. h. 152-153)

Ibu Yuliana, S.Pd.I. guru matematika kelas V-A di MIN 3 Barito Kuala sebagai pengamat aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil dari pengamatan menunjukkan adanya peningkatan dari skor sebesar 81% pada siklus I dengan kategori Baik sebesar 92% pada siklus II dengan kategori Baik Sekali. Hal tersebut memperlihatkan aktivitas guru telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran selama mengelola pembelajaran menggunakan media gambar dalam menulis pantun. Selain itu, aktivitas guru selama melaksanakan kegiatan awal, inti, dan penutup pada pembelajaran juga telah dilaksanakan dengan baik sesuai rencana pada RPP-1 dan RPP-2.

5.2 Aktivitas Siswa

Para observer memperhatikan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran, seperti interaksi antara siswa dan siswa, siswa dan guru, serta siswa dan bahan ajar maupun (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2013, p. h. 44) media pembelajaran. Mereka juga memperhatikan tingkat antusiasme siswa, interaksi dalam kelompok, dan siswa yang paling aktif atau kesulitan. Pengamatan terhadap siswa biasanya terbatas pada satu atau dua kelompok agar lebih fokus

Yuliana, S.Pd I sebagai teman sejawat, mengamati aktivitas siswa selama mengelola pembelajaran. Hasil observasi pada siklus II memperlihatkan peningkatan yang signifikan, berdasarkan dari analisis tingkat aktivitas siswa yang meningkat dari 71% kategori baik pada siklus I menjadi 95% kategori baik sekali pada siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam menulis pantun pada kegiatan pembelajaran telah memberikan dampak positif pada aktivitas siswa di kelas VA MIN 3 Barito Kuala.

5.4 Hasil Belajar Siswa

Artinya kata hasil menunjuk pada suatu akibat dari sebuah aktivitas atau proses yang menghasilkan perubahan input secara fungsional. Purwanto menjelaskan bahwa hasil produksi adalah hasil dari aktivitas mengubah bahan mentah menjadi produk jadi (Dr. Sumardi, 2020).

Untuk mengevaluasi penggunaan media gambar terhadap hasil belajar siswa pada materi pantun, peneliti melakukan tes setiap akhir pertemuan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa. Data hasil tes diolah dan dibandingkan dengan kriteria 70% pada ketuntasan individu dan 75% pada ketuntasan klasikal. Terdapat 12 dari 30 siswa yang tuntas dengan nilai ketuntasan 40% pada siklus I, namun terdapat peningkatan nilai ketuntasan sebesar 90% dan jumlah siswa yang tuntas mencapai 27 siswa pada siklus II. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa penggunaan media gambar pada pembelajaran pantun telah berhasil serta efektif.

6. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti mengenai peningkatan hasil belajar siswa dalam menulis pantun dengan menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V MIN 3 Barito Kuala, maka disimpulkan sebagaimana berikut ini:

1. Penggunaan media gambar pada aktivitas guru dalam pembelajaran telah mencapai kategori baik yaitu 81% pada siklus I dan kategori baik sekali yaitu 92% pada siklus II .

2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan media gambar sudah mencapai kategori baik pada siklus yaitu 71% dan dapat dikategorikan baik sekali yaitu 95% pada siklus II.
3. Hasil belajar siswa dalam menulis pantun menggunakan media gambar terjadi peningkatan pada siklus II yaitu mencapai 90%, sementara siklus I hanya mencapai 40% dan belum mencapai ketuntasan minimal.

REFRENSI

- Abror, A. R. (2009). *Pantun Melayu, Titik Temu Islam dan Budaya Lokal Nusantara*. Penerbit & distribusi, LKiS. <https://books.google.co.id/books?id=HlhnDwAAQBAJ>
- BP, R., & Pustaka, P. T. B. (2011). *Pantun Melayu*. Balai Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=pkXJDAAAQBAJ>
- Andi Prastowo, S. P. I. M. P. I. (2019). *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=jeCxDwAAQBAJ>
- Julhadi, M. A., & Nur Kholik, M. S. I. (2021). *HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK: Ditinjau dari Media Komputer dan Motivasi*. EDU PUBLISHER. <https://books.google.co.id/books?id=BfclEAAAQBAJ>
- Sumardi, M. H. (2020). *Teknik Pengukuran Dan Penilaian Hasil Belajar*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=iWoYEAAAQBAJ>
- Eka Wardhana, K. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Teori Bilangan Berbasis Macromedia Flash. *EDUCASIA*, 6(3), 167–182. <https://doi.org/10.21067/pmej.v3i2.4828>
- Ekawati, D., & Arifin, A. (2022). Pendekatan dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Teori, Konsep, dan Implementasi. *An Nabighoh*, 24(1), 111–126.
- Hidayati, I. (n.d.). *Kumpulan Pantun untuk SD - SMP*. IndonesiaTera. <https://books.google.co.id/books?id=uLUDjf7JSGEC>
- Idris, H., Rahman, F., & Syarief, R. A. (2021). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Autoplay dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTS Kota Samarinda. *Southeast Asian Journal of Islamic Education*, 04(01), 97–107.
- Kautsar Wardhana, Ahmad Syafi'i, & Firnanda Putra. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Macromedia Flash dalam Pembelajaran Matematika. *Borneo Journal of Science and Mathematics Education*, 1(1). <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/5905>
- Kohunussa, S., Harjito, & Sunarya. (2021). Bahan Ajar Pantun Nasihat Religi dengan Media Gambar Untuk Siswa SMP/MTs. Kabupaten Seram Bagian Timur Maluku. *TEKS*, 6(1), 53–67.
- Kommariah, A., & Halimah, N. (2022). Ragam Pemanfaatan Buku Teks Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris di Kota Bitung Sulawesi Utara. *Jurnal Ilmiah Iqra' Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan [FTIK] IAIN Manado*, 16(2), 180–196.
- Muliyana, M., & Wardhana, K. E. (2022). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dengan Bermain Peran pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 1(2), 125–134.
- Nurdin, S. A. (2016). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Nuriyah, N. (2022). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Mi Muhammadiyah 02 Danakerta Kecamatan Punggelan Banjarnegara*. Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

- Aulia Azizah, *Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Pantun pada Siswa Kelas V dengan Pemanfaatan Media Gambar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di MIN 3 Barito Kuala*
- Nurlaila, S., & Setyoningrum, M. U. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Materi Nilai nilai dalam Pancasila melalui metode Mind Mapping pada siswa kelas V MI Al Jihad Samboja. *SIPPG*, 1(1), 1–28.
- Peribahasa & Pantun Indonesia*. (n.d.). Galangpress Group. <https://books.google.co.id/books?id=xwiYDQ6sjeUC>
- Ramadanti, E., & Arifin, Z. (2021). Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan. *KINDERGARTEN*, 4(2), 173–187.
- Rizal Pahlevieannur, M. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Saputra, M. R., Wardhana, K. E., & Effendy, R. (2021). Penggunaan Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *EDUCASIA*, 6(3), 167–182.
- Setia, R. (2019). Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Mujaddid*, 1(2), 99–116.
- Sholihah, K. (2021). *Penggunaan Media Gambar (Studi Analisis Buku Image Science)*. IAIN Ponorogo.
- Simanjuntak, C. S., Siahaan, M., & Simamora, A. (2023). Improving Students Writing Skills by Using Picture Series on Descrptive Text. *Indonesian Journal of Applied and Industrial Sciences (ESA)*, 2(2), 167–174.
- Slamento. (2015). Implementasi penelitian tindakan kelas. *SCHOLARIA*, 5(3), 47–58.
- Sugiyono, & Khojir. (2021). Materi alat dan metode pembelajaran dalam sistem pendidikan islam di era digital. *El-Buhuth*, 4(1), 125–142.
- Sukardi. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi dan Pengembangannya*. PT Bumi Aksara.
- Surastina. (2018). *Pengantar Teori Sastra*. Elmatara.
- Surya, Y. F. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Gamestournament (Tgt) Untuk Meningkatkan Hasil Belajarmatematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 003 Bangkinang Kota. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 154–163. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.41>
- Susilowati, D. (2018). Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 2(01), 36–46. <https://doi.org/10.29040/jie.v2i01.175>
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. (2013). *Ilmu dan Aplikasi pendidikan*. Imperial Bhakti Utama.
- Wardana, A. (2021). Pantun Sebagai Media Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3).
- Waridah, E. (n.d.). *EYD Saku + Pedoman Pembentukan Istilah Dalam Bahasa Indonesia, Kumpulan Pantun, Tanda dan Lambang*. Kawan Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=p-sLXvdRI9MC>
- Widyaningrum, W., & Octavita, A. (2019). Developing Students' Writing Skill By Using Picture Media. *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin*, 3, 12–17. <https://doi.org/10.37012/jipmht.v3i2.101>